

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan program SPSS *for Windows version 17.0*. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 13) yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

Pengukuran variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian, setiap variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Konflik Keluarga Pekerja (KKP)

Andrews dan Withey dalam Hill, *et al* (2016) menjelaskan bahwa pekerjaan dan keluarga karyawan adalah dua bidang yang paling penting dalam hidup karyawan. Konflik keluarga-pekerjaan mungkin dipengaruhi oleh kejadian negatif di tempat kerja. Memang, penelitian lain telah menunjukkan bahwa pekerjaan pada umumnya memberi dampak yang jelas pada kehidupan keluarga. Contohnya, bahwa ketika kesan karyawan tidak sesuai harapan, kelelahan emosional yang diakibatkannya mempengaruhi kehidupan keluarga mereka.

Konflik keluarga-pekerjaan diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin berdasarkan indikator: waktu, tenaga, pikiran. (Hill, *et al.*, 2016).

2. Hubungan Atasan- Bawahan Persepsian (*Perceived Leader-Member Exchange*)

Proses hubungan atasan-bawahan dimana pemimpin dan bawahan membentuk hubungan saling berpengaruh dan menguntungkan (Graen *et al* dalam Hill, *et al.* 2016). Menurut teori, proses pembuatan peran dimulai pada permulaan hubungan kerja dan dampak bagaimana pemimpin dan bawahan akan berinteraksi sepanjang hubungan mereka.

Teori Hubungan atasan-bawahan persepsian yang menunjukkan bahwa hubungan timbal balik (sosial dan interaksi kerja) terjadi antara atasan dan bawahan. Pertukaran, atasan dan bawahan ini merupakan bentuk hubungan dari berbagai kualitas melalui proses kinerja (Graen dan Uhl-Bien dalam Hill, 2016).

Hubungan Atasan-Bawahan Persepsian (*Perceived Leader-Member Exchange*) diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin berdasarkan indikator: Kewajiban, menghormati, kepercayaan. (Graen dan Uhl-Bien, 1995).

3. Perbedaan Persepsi (PP)

Perbedaan persepsi adalah pemahaman dan interpretasi terhadap kewajiban yang diberikan oleh karyawan dan atasan. Pekerja yang merasa memiliki hubungan yang baik dengan manajer mereka cenderung baik untuk menjelaskan situasi dalam perbedaan persepsi atau tanggapan, serta menerima penalaran dari manajer mereka mengapa harapan mereka tidak dipenuhi (Zagenczyk, *et al.* 2009).

Perbedaan persepsi diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin berdasarkan indikator: perilaku, sikap, dan pemenuhan janji. (Hill, R.T., *et al.*, 2016).

4. Emosional (EM)

Edwards dan Rothbard dalam Hill, Rachel *et al* (2016) mendefinisikan emosional sebagai suatu pelanggaran yang bisa berdampak negatif bagi kesejahteraan yang efektif, karena itu dapat meningkatkan tekanan psikologis, dan menurunkan kepuasan kerja dan kesuksesan karir. Karyawan yang menganggap itu sebagai suatu gejala psikologis adalah mereka yang telah menyingkirkan perasaan emosi negatif misalnya, kemarahan yang mereka alami setelah bekerja dan pulang ke rumah mereka. Mengingat dampak fenomena ini yang berpotensi meluas, kontrak yang melanggar dapat berdampak negatif bagi karyawan di berbagai peran di beberapa domain. Secara khusus, emosi dari pekerjaan ke keluarga menyebabkan satu domain mempengaruhi domain lainnya.

Emosional diukur menggunakan skala *likert* 5 poin berdasarkan indikator: (emosi positif: ceria, terima kasih; emosi negatif: marah, khawatir) (Bastian, Brock 2014).

1.3 Desain Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, h 80). Target dalam penelitian ini atau populasi yang diteliti adalah di SFA Steak dan Resto cabang wilayah Surakarta dan Karanganyar. Jumlah resto di karisidenan Surakarta terdapat 3 cabang, setiap cabang jumlah karyawan kurang lebih 100 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili sifat karakteristik yang sama, sehingga dapat betul-betul mewakili populasi (Sugiyono, 2013, h. 81). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan SFA Steak dan Resto cabang Surakarta dan Karanganyar. Pemilihan karyawan ini didasari pertimbangan bahwa responden mempunyai intensitas lembaga yang tinggi dan bisa mengisi kuesioner penelitian secara obyektif.

Hair *et al.*, (2006 h.128) memberikan pedoman penelitian validitas item kuesioner. Dalam penelitian ini, sebuah item kuesioner dikatakan valid bila mempunyai *factor loading* sebesar 0,4. Ukuran sampel sesuai *factor loading* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran sampel berdasarkan Nilai *Factor Loading*

<i>Loading Factor</i>	Ukuran Sampel
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Sumber : *Hair et al.* (2006 h. 128).

Berdasarkan tabel 1, bila *factor loading* yang digunakan sebesar 0,4, maka jumlah responden minimal yang diambil dalam penelitian ini adalah 200 responden.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari bertempat di SFA Steak dan Resto cabang wilayah Surakarta dan Karanganyar.

4. Teknik Penyampelan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013, h. 84). Teknik penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi karyawan SFA Steak dan Resto Cabang Wilayah Surakarta dan Karanganyar.

1.4 Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung dan dilakukan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai penguat bukti nyata dalam penulisan. Lokasi penelitian ini juga merupakan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti guna untuk mendapatkan tambahan data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini dilakukan di SFA Steak dan Resto cabang wilayah Surakarta dan Karanganyar, sedangkan obyek penelitian ini adalah karyawan Rumah makan tersebut.

1.5 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2015, h 137). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari jawaban responden dalam kuesioner (angket) yang dibagikan.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah pernyataan dimana responden menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan tersebut (Kotler, h.102). dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju (5)
2. Setuju (4)
3. Netral/ Ragu-ragu/ Cukup Setuju (3)
4. Tidak Setuju (2)
5. Sangat Tidak Setuju (1)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2013).

1.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2010: 194) “dalam menggunakan metode pengumpulan data angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner”

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi.

Pengujian validitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan alat bantu SPSS *for Windows version 17.0*.

Hasil penelitian validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Sementara itu menggunakan analisis faktor, nilai *loading factor* yang terletak pada kolom yang sama (variabel yang sama) harus bernilai tinggi dari 0,4.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010: 221) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya “dapat dipercaya”, jadi dapat diandalkan.

Dalam Penelitian ini skor instrumen bukan 1 dan 0, oleh karena itu uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* (α) yang dikerjakan dengan bantuan SPSS for Windows version 17.0.

Kuesioner dikatakan reliabel bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

1.8 Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006: 95), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

2. Uji Hipotesis

a. Uji Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah konflik keluarga pekerjaan, sementara untuk variabel independen, peneliti menggunakan variabel LMX, perbedaan persepsi, dan emosional. Jika dimasukkan pada formulasi regresi linier berganda, maka akan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \text{ (Ghozali, 2009: 17).}$$

Keterangan :

Y = Konflik keluarga pekerjaan

a = Konstanta

b_n = Koefisien regresi variabel bebas ke-n

x_1 = Variabel LMX

x_2 = Variabel perbedaan persepsi

x_3 = Variabel emosional

e = Variabel pengganggu (*error*)

a. Uji regresi parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2009: 17) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1.) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh independen terhadap dependen.

2.) *Level of significant* = 0,05

3.) Melakukan perhitungan nilai t sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t_{\alpha/2; (n-k-1)}$$

Keterangan :

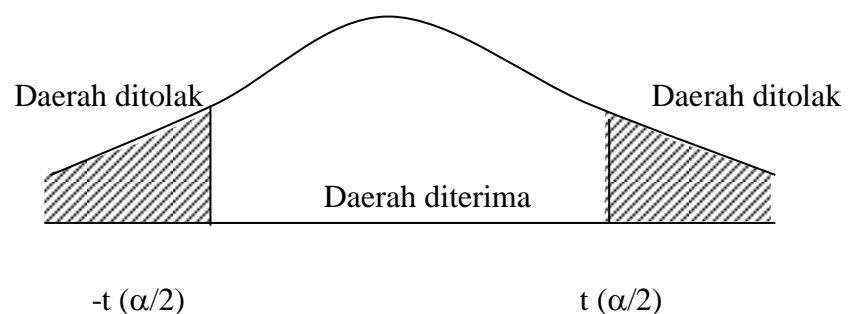
α = Derajat signifikan

n = Jumlah data

k = jumlah parameter dalam model termasuk konstanta

t_{hitung} = menggunakan SPSS for Windows version 17.0

4.) Kriteria Pengujian



H_0 diterima apabila $= -t_{tabel} < t_{hitung}$

H_0 ditolak apabila $= -t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

5.) Simpulan

Jika nilai hitung $t >$ nilai t tabel $t_{\alpha} (n-k)$, maka H_0 ditolak yang berarti X_1 berpengaruh terhadap Y . (Ghozali, 2009: 17).

b. Uji Regresi Simultan (F)

Menurut Ghozali (2009: 16) uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Formulasi langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1.) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y .

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y .

2.) *Level Of Signifikan* = 0,05 = 5%

3.) Melakukan perhitungan nilai F sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = F_{0,05; (n - k) = 0,05; (200 - 3)}$$

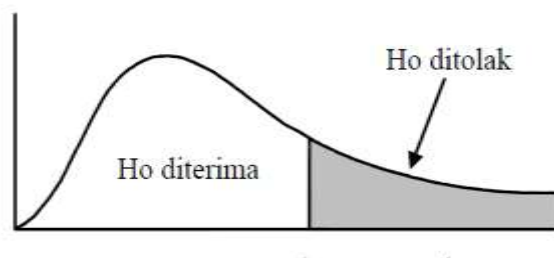
F_{hitung} = menggunakan SPSS *for Windows version 17.0*

Keterangan:

n = jumlah data

k = jumlah parameter dalam model

4.) Kriteria Pengujian



Daerah kritis uji F

5.) Simpulan

Apabila nilai F hitung hasil regresi $<$ nilai F tabel, maka H_0 tidak ditolak. Tetapi, apabila nilai hitung hasil regresi $>$ nilai F tabel, maka H_a diterima (Ghozali, 2009: 17).

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2009; 15) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Besarnya R^2 dapat dihitung menggunakan bantuan SPSS *for Windows version 17.0*.